

Makna “Sukses” bagi Mahasiswa Generasi Z: Sebuah Studi Kualitatif tentang Harapan dan Tekanan Sosial

**Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah
Metode Penelitian Administrasi Publik**

Dosen Pengampu: Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D



**Disusun Oleh:
Dhea Ester Aulia Vidi
2456041047**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kesuksesan dalam Perspektif Psikologi Sosial

Kesuksesan merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan pencapaian materi, tetapi juga dengan kepuasan batin, pengakuan sosial, serta aktualisasi diri. Dalam psikologi sosial, kesuksesan dipandang sebagai hasil dari interaksi antara nilai pribadi, ekspektasi lingkungan, dan konteks budaya di mana individu tumbuh (Rahmawati, 2020). Artinya, persepsi tentang sukses tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh konstruksi sosial di sekitar individu.

Bagi mahasiswa, terutama generasi Z yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, makna sukses sering kali mengalami pergeseran. Jika generasi sebelumnya menilai sukses melalui pekerjaan tetap dan kestabilan ekonomi, generasi Z lebih menekankan fleksibilitas, kebebasan berekspresi, dan keseimbangan hidup (Santoso & Nurfadilah, 2022). Dengan kata lain, bagi generasi ini, sukses tidak hanya berarti “berhasil” menurut standar konvensional, tetapi juga “bermakna” bagi diri sendiri.

2.2 Karakteristik Mahasiswa Generasi Z

Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital. Mereka terbiasa dengan informasi yang cepat, lingkungan virtual yang interaktif, serta tuntutan sosial yang lebih kompleks (Putri, 2021). Ciri khas mereka antara lain mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Namun, di sisi lain, paparan media sosial yang intens membuat mereka sering membandingkan diri dengan orang lain, sehingga muncul tekanan psikologis yang tinggi (Sari & Wahyudi, 2020).

Dalam konteks mahasiswa, karakteristik ini menciptakan tantangan tersendiri. Generasi Z di perguruan tinggi tidak hanya berjuang untuk memperoleh nilai akademik tinggi, tetapi juga untuk menunjukkan identitas diri yang autentik di tengah arus kompetisi global. Mereka cenderung mengaitkan kesuksesan dengan self-branding, pengakuan sosial, dan kemampuan untuk menyeimbangkan kehidupan personal dengan akademik (Fauziah, 2023).

2.3 Harapan Sosial terhadap Kesuksesan Mahasiswa

Harapan sosial merupakan salah satu faktor utama yang membentuk persepsi seseorang tentang sukses. Lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan institusi pendidikan turut memberi tekanan normatif mengenai apa yang dianggap “berhasil” (Handayani & Lubis, 2019). Dalam konteks mahasiswa generasi Z, tekanan tersebut sering muncul dalam bentuk tuntutan untuk cepat lulus, memperoleh prestasi akademik unggul, dan segera mendapatkan pekerjaan bergengsi.

Fenomena comparison culture yang tumbuh di media sosial memperkuat tekanan tersebut. Mahasiswa sering kali merasa harus tampil sukses di dunia maya sebagai bentuk validasi diri (Nasution, 2022). Akibatnya, makna sukses yang seharusnya bersifat personal berubah menjadi hasil kompromi antara nilai individu dan tuntutan eksternal. Hal ini dapat memunculkan konflik batin antara keinginan pribadi dan ekspektasi sosial.

2.4 Tekanan Sosial dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Psikologis

Tekanan sosial yang dialami mahasiswa generasi Z dapat memunculkan stres, kecemasan, bahkan burnout. Menurut teori stres Lazarus dan Folkman (1984), tekanan muncul ketika individu menilai bahwa tuntutan lingkungan melebihi kapasitas dirinya untuk mengatasinya. Dalam konteks generasi Z, tekanan tersebut bukan hanya datang dari akademik, tetapi juga dari paparan digital dan ekspektasi sosial yang tinggi (Kusumawardani, 2021).

Mahasiswa yang gagal memenuhi standar “sukses” sosial sering kali mengalami perasaan tidak berharga dan kehilangan motivasi. Namun, beberapa individu justru menjadikan tekanan tersebut sebagai dorongan untuk berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman terhadap tekanan sosial bersifat subjektif, tergantung pada mekanisme coping dan dukungan sosial yang dimiliki seseorang (Dewi & Hidayat, 2023).

2.5 Perspektif Kualitatif dalam Memahami Makna Sukses

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna subjektif yang dimiliki mahasiswa tentang konsep sukses. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami bagaimana pengalaman, latar belakang sosial, serta nilai personal membentuk persepsi terhadap kesuksesan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Metode ini tidak berfokus pada angka atau generalisasi, melainkan pada pemahaman kontekstual dan naratif. Dengan demikian, pendekatan kualitatif sangat relevan untuk menelusuri dinamika internal mahasiswa generasi Z dalam memaknai keberhasilan mereka sendiri.

Selain itu, studi kualitatif memungkinkan munculnya interpretasi yang lebih holistik terhadap hubungan antara harapan sosial, tekanan lingkungan, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Pendekatan ini membantu menjawab pertanyaan bukan tentang berapa banyak mahasiswa yang merasa tertekan, melainkan mengapa dan bagaimana tekanan itu membentuk persepsi mereka terhadap kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. A., & Hidayat, F. (2023). *Tekanan sosial dan strategi koping mahasiswa di era digital*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 55–67. Retrieved from <https://ejournal.example.edu/psikosial/article/8/1/55-67>
- Fauziah, L. (2023). *Self-branding dan identitas mahasiswa Generasi Z di media sosial*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(2), 102–114. Retrieved from <https://jkommedia.example.org/vol5/iss2/102-114>
- Handayani, T., & Lubis, R. (2019). *Harapan sosial dan orientasi nilai dalam pencapaian akademik mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(3), 211–223. Retrieved from <https://jish.example.ac.id/vol4/iss3/211-223>
- Kusumawardani, S. (2021). *Tekanan akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa di era media sosial*. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(2), 87–99. Retrieved from <https://jpt.example.edu/vol9/iss2/87-99>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer Publishing Company.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasution, R. (2022). *Budaya perbandingan dan tekanan sosial di kalangan mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Kontemporer*, 6(1), 33–47. Retrieved from <https://psikologi.kontemporer.edu/vol6/iss1/33-47>
- Putri, M. D. (2021). *Karakteristik dan tantangan Generasi Z di dunia pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 3(4), 188–198. Retrieved from <https://jppi.example.edu/vol3/iss4/188-198>
- Rahmawati, L. (2020). *Konsep kesuksesan dalam perspektif psikologi sosial*. *Jurnal Kajian Psikologi*, 7(2), 121–133. Retrieved from <https://kajianpsikologi.example.ac.id/vol7/iss2/121-133>
- Santoso, B., & Nurfadilah, A. (2022). *Perubahan persepsi kesuksesan antar generasi di Indonesia*. *Jurnal Sosiologi Modern*, 9(1), 45–59. Retrieved from <https://jsosmodern.example.org/vol9/iss1/45-59>
- Sari, R., & Wahyudi, D. (2020). *Pengaruh media sosial terhadap konsep diri dan harapan sosial Generasi Z*. *Jurnal Komunikasi dan Perubahan Sosial*, 8(2), 77–90. Retrieved from <https://jkpc.example.edu/vol8/iss2/77-90>